

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Simbol Naga Pada Bilah Keris

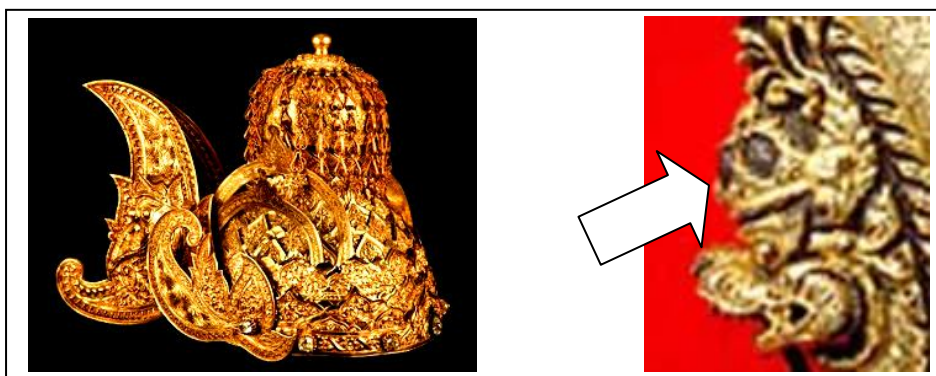
*Sign* diartikan sebagai tanda, simbol maupun cirri-ciri, pada umumnya merupakan penggambaran yang berupa *visual*. Secara umum, penggunaan simbol merupakan alat dasar manusia untuk saling berkomunikasi. Bagaimana sebuah tanda mampu memberikan gambaran tentang budaya dari simbol yang divisualisasikan.

Simbol memiliki peranan penting dalam penyampaian pesan, bagaimana simbolis naga pada bilah keris memberikan gambaran tentang sifat-sifat manusia sebagai pemimpin yang didasarkan pada visual serta warna.



**Gambar 5.1** Bilah Keris Naga Kamardikan  
Sumber: Dokumen Peneliti

Yang pertama, simbol naga secara denotatif merupakan jenis hewan yang berbisa, yang divisualkan dengan bentuk ular besar dan bentuk tubuhnya merupakan adopsi dari beberapa hewan lainnya seperti yang telah dijelaskan pada gambar 5.1. Secara konotasi simbol naga memiliki banyak makna misalnya pada kebudayaan Cina naga dijadikan sebagai shio yang membawa keberuntungan, dijadikan simbol kekaisaran Cina, kebijaksanaan dan keagungan. Dalam Negara barat atau Eropa lebih diibaratkan sebagai monster, memiliki sifat penghancur dan lambang kegelapan. Sedangkan dalam masyarakat Jawa dijadikan sebagai simbol penjagaan pada sebuah bangunan, sebagai seni dekorasi pada gamelan, sebagai lambang penjaga dunia bawah (air), sedangkan dalam keris dijadikan sebagai lambang kebijaksanaan, kewibawaan, kebesaran, kekuasaan, kekuatan bagi pemakai keris dikarenakan naga dianggap sebagai dewa dan memiliki kekuatan magis sehingga memunculkan pemikiran bahwa keris dengan simbol naga membawa kekuatan bagi pemilik dan lambang kekuasaan, dan sebagai penjaga kewibawaan. Hal ini juga ditinjau dari bentuk visual naga yang menggunakan mahkota. Dimana mahkota merupakan lambang dari seorang raja.



**Gambar 5.2** Perubahan Bentuk Mahkota Ketopong Dalam Keris  
 Sumber: <http://wisata.kompasiana.com> (kiri), dokumen peneliti (kanan)

Bentuk visual dari mahkota secara denotasi adalah mahkota merupakan simbol tradisional dalam bentuk tutup kepala yang dikenakan oleh raja, ratu atau dewa. Secara konotasinya, mahkota merupakan lambang kekuasaan, keabadian, kejayaan, legitimasi dan kemakmuran. Jika mahkota tersebut disematkan pada seseorang berarti orang tersebut memiliki kekuasaan, tahta atau kedudukan, pemimpin. Mahkota dalam keris mencerminkan konsep *astabrata* yakni Baruna Brata: sifat tekun, bijaksana, mendahulukan kepentingan Negara dan membasmi kejahatan; Indra Brata: menciptakan kesejahteraan bagi rakyat; Agni Brata: memelihara dan menggelorakan semangat rakyat; Bayu Brata: memperkuat dan mempertahankan negara; Surya Brata: memberikan penerangan hidup terhadap warga negaranya; Kuwera Brata: toleran dan simpatik kepada semua orang; Yama Brata: memberikan ajaran dharma, menghukum bagi siapa saja yang salah; Candra Brata: memberikan kesejahteraan dan mendidik masyarakat. Sehingga masyarakat yang memiliki keris dengan naga yang bermahkota merujuk pada kepemimpinan.

Bentuk visual pada naga nusantara ini juga menggunakan 'sumping' atau disebut sebagai hiasan di telinga. Bentuk dari sumping ini seperti telinga manusia, yang berfungsi sebagai indra pendengar. Makna konotatif dari sumping ini dimaknai sebagai seorang pemimpin harus memiliki ketajaman pendengaran dan memilah dari apa yang ia dengar. Sehingga sumping ini tidak hanya digunakan sebagai penghias telinga saja namun pencitraan dari ketajaman pendengaran seorang raja dalam memimpin.

Bentuk visual mata naga ini merupakan hasil adopsi dari mata elang yang sangat tajam. Secara fungsional, mata digunakan sebagai alat penglihatan. Secara denotasi, mata merupakan salah satu alat panca indra terpenting bagi makhluk hidup. Jika dicermati, bentuk visual mata pada naga ini berbentuk bulat menonjol dengan tatapan lurus kedepan menyerupai mata elang. Orang bermata bulat sangat menghargai persahabatan dan buat mereka, sahabat adalah hal yang sangat penting. Secara konotatifnya, bentuk visual mata pada keris naga seperti itu merupakan interpertasikan sebagai sikap pemimpin yang awas, jeli dan teliti. Dimana dalam masyarakat Jawa, hidup manusia harus mengolah sifat awas yang artinya harus jelas dalam penglihatan. Tatapan lurus kedepan melambangkan optimis dan semangat berkorbar. Sehingga dengan bentuk visual seperti itu melambangkan bahwa naga merupakan hewan mitologi yang memiliki penglihatan yang tajam dan memiliki semangat yang tinggi. Sehingga menghasilkan mitos yaitu kewaspadaan.

Bentuk mulut atau moncong naga pada bilah keris ini terlihat terbuka, secara umum mulut merupakan bagian dari anggota tubuh kita yang berfungsi sebagai media berkomunikasi. Makna secara konotatifnya, mulut terbuka adalah banyak bicara, pandai mengeluarkan kata-kata atau berkomunikasi dan banyak memberikan perintah atau memberikan nasehat. Jika dilihat dari seorang pemimpin maka moncong terbuka artinya sebagai pemimpin haruslah pandai-pandai berkomunikasi, banyak-banyak mengeluarkan kata-kata yang bersifat baik dan tidak pernah lelah memberikan nasehat pada rakyat.

Bentuk badan naga secara visual tidak seperti naga-naga pada umumnya, bentuk naga pada keris ini lebih terlihat ramping dan meliuk-liuk mengikuti arah bilah keris. Badan merupakan media untuk menopang bagian-bagian dari tubuh kita. Seperti mata, telinga, mulut dan lain-lain. Bentuk badan yang ramping dan meliuk-liuk diartikan sebagai seseorang yang gesit, cepat bertindak. Jika dihubungkan dengan seorang pemimpin maka pemimpin bersifat gesit, tanggap, dan cepat mengambil keputusan. Sedangkan dada membusung secara denotative, dapat diartikan misalnya dalam pertandingan maka dada membusung digunakan sebagai tanda atlet saat memasuki garis finish. Secara konotatif, bentuk dada yang membusung dapat diartikan sebagai sifat yang tangguh, wibawa dan sombong. Definisi tersebut pada akhirnya sering kali digunakan masyarakat pada umumnya untuk menyebut seseorang yang sombong dan jika untuk seorang pemimpin maka tak jarang dada membusung diartikan sebagai pemimpin yang tangguh dan berwibawa.

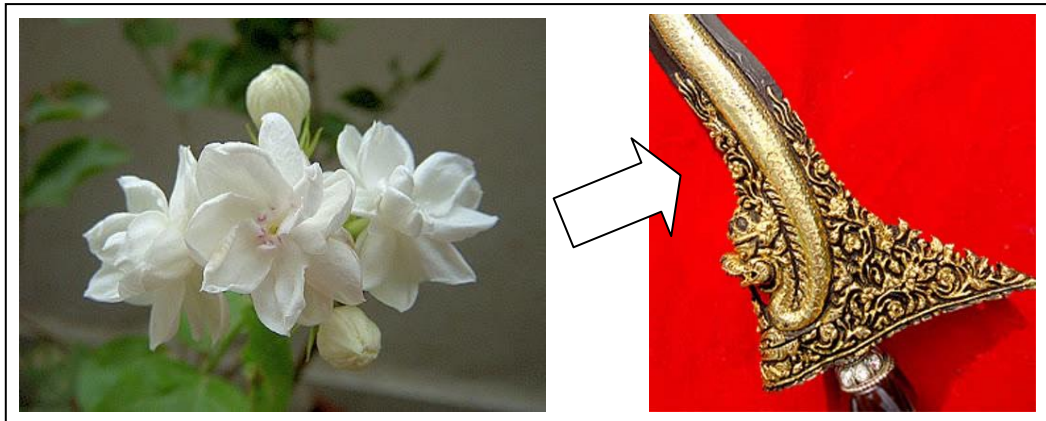
Bentuk ekor pada naga yang tergambar pada keris ini terlihat mengudhup atau menguncup layaknya bunga yang masih kuncup. Kuncup merupakan ibarat bunga yang sedang bertapa sebagai proses penyempurnaan sebelum bunga terlihat mekar. Jika diibaratkan pada manusia, maka kuncup diartikan puasa atau bertapanya manusia kepada sang Kholik untuk mencari kesempurnaan hidup. Pada keris ekor yang menguncup ini sering kali dikombinasikan dengan logam emas sebagai mana emas diibaratkan kehormatan, kesucian dan kemuliaan. Tempat ekor yang ada pada ujung keris diibaratkan sebagai pusat atau titik akhri dari kehidupan.

Sehingga secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa bentuk visual naga pada bilah keris merupakan cerminan sikap dari seorang pemimpin atau raja.

## **5.2 Ornamen sebagai bentuk estetis budaya**

Ornamen-ornamen merupakan simbol-simbol religi suatu kebudayaan. Menurut Spradley yang dikutip Sari & Pramono (2010: 76), menyatakan bahwa semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol dan makna hanya dapat disimpan dalam simbol. Sehingga ornamen sebagai simbol budaya sangat terkait dengan kontekstual masyarakat dan kebudayaan sendiri. Kebudayaan juga merupakan system dari sebuah konsep yang diwariskan, dituangkan serta diungkapkan kedalam bentuk simbolik melalui manusia berkomunikasi, mengenalkan serta mengembangkannya.

Ornamen juga merupakan sebuah ideologi yang berkaitan dengan hal-hal bersifat mitos. Mitos ini secara tidak langsung digunakan manusia dalam berkomunikasi. Mitos merupakan sesuatu yang bersifat sakral, artinya kejadian yang diluar pemikiran manusia. Ornamen juga dapat disebut sebagai alat komunikasi tradisional yang tidak langsung sebagai salah satu cara dalam berhubungan dengan sesama maupun dengan penguasa alam semesta.



**Gambar 5.3** Perubahan Bentuk Bunga Melati Dalam Keris  
 Sumber: <http://kumpulanbunga.blogspot.com> (kiri), dokumen pribadi (kanan)

Ornamen pada keris ini merupakan motif bunga-bunga. Bunga merupakan bentuk simbol penghormatan kepada arwah leluhur yang dilakukan sebagian masyarakat Jawa dalam bentuk sesaji. Bunga memiliki keindahan dan keharuman yang identik dengan wanita yang bersifat lembut, indah dan suci. Dalam upacara kematian bunga disimbolkan sebagai kesucian dan keikhlasan. Pada keris jika posisi bunga berada pada bagian ganja dan *sor-soran* maka bunga diartikan sebagai bersatunya lingga yoni yang merujuk pada perkawinan atau kesuburan. Ornament pada keris ini menggunakan motif bunga melati, dimana bunga melati merupakan bunga yang memiliki keharuman yang sangat tinggi, berwarna putih dan melambangkan kewanitaan serta kelembutan. Sedangkan motif bunga melati pada keris ini menyimbolkan sebagai petunjuk strata social bagi sang pemilik bilah keris. Pada umumnya keris dengan motif bunga ini digunakan oleh kalangan karaton tepatnya, raja dan penerusnya.



### 5.3 Warna Merupakan Simbol Ekspresi

Warna merupakan ekspresi perasaan manusia, warna juga memiliki makna konotasi yang berbeda tiap Negara. Misalnya, warna ungu di Inggris memberikan kesan royal, identik dengan kerajaan – kerajaan. Sehingga tak jarang jika banyak warna ungu yang digunakan pada gaun, bangunan dan tempat – tempat lainnya.

Warna secara visual dalam bilah keris naga memberikan makna atau persepsi dalam visualnya, terlihat warna kuning atau gold dan hitam. Secara keseluruhan, warna pada bilah keris ini didominasi warna kuning atau gold dan hitam. Warna hitam merupakan warna dasar yang digunakan pada bilah keris tersebut, sedangkan warna kuning atau emas hanya menghiasi sebagian dari bilah keris. Sehingga hal tersebut menjadi makna denotasinya, sedangkan makna konotasinya adalah warna hitam merupakan warna berkabung atau berduka, misterius, mistis. Sedangkan pada tahun 1800-an warna hitam menyimbolkan kekuatan, namun menurut Sinar Harapan, menyatakan bahwa saat ini warna hitam dimaknai sebagai keagungan dan berdampingan dengan simbol duka.

Secara psikologis, warna hitam dimaknai sebagai warna yang menyimbolkan tentang depresi, tertindas dan mempengaruhi. Dalam bidang cetak, warna hitam disebut sebagai warna kunci karena mempengaruhi pigmen warna. Warna hitam pada bilah keris dapat memberikan kesan mistis.

Warna yang kedua adalah warna gold atau emas yang merupakan makna secara denotasi. Warna kuning atau emas ini juga dikaitkan dengan arah mata angin yakni barat, dan dikaitkan dengan tokoh pewayangan yakni Arjuna, Pandu dan Srikandi. Warna kuning ini merupakan lambang dari logam yakni emas.



Dalam masyarakat Jawa emas merupakan warna superior yang digunakan oleh para penguasa sebagai bentuk kekuasaan dan melambangkan kekuasaan para penguasa untuk menjaga kesetiaan para bawahannya dan rakyatnya. Emas juga dikaitkan dengan konsep ‘*Kosmos*’, yaitu adanya kesamaan emas dengan matahari. Dalam masyarakat Cina kuning melambangkan kekaisaran, hal ini sama dengan di Indonesia yakni warna kuning sebagai warna payung kebesaran Sultan Yogyakarta. Sehingga kuning atau emas dimaknai sebagai warna dengan kesan agung, luhur. Warna kuning pada bilah keris dapat diartikan sebagai simbol keagungan dan kekuasaan.

#### 5.4 Hasil Penelitian

Dari data – data yang diperoleh maka dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 2** Denotatif, Konotatif dan Mitos

UNIT ANALISIS	DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Naga	Jenis hewan reptil yang melata, berbadan panjang, melata dan bersisik.	Makhluk mitologi, penjaga laut, penjaga pintu, shio.	Penjaga kewibawaan, keberuntungan
Mahkota	Tutup kepala yang berlapis emas.	Kedudukan, tahta, penguasa, kemenangan, King	Kepemimpinan
Mata bulat	Bagian dari tubuh yang	Sikap jeli, awas, teliti,	Kewaspadaan

menonjol, tatapan lurus kedepan	berfungsi sebagai indra penglihatan	optimis, semangat, belok, menghargai persahabatan	
Sumping	Hiasan yang berlapis emas dan berada di telinga	Pengganti telinga, keseimbangan, mendeteksi atau mengenal suara	Pendengaran yang tajam
Moncong terbuka	Alat untuk berkomunikasi	Banyak bicara	Pandai berkomunikasi
Ekor menguncup	Bagian tubuh yang berada paling belakang	Puasa, bertapa, pusat atau titik.	Senjata perlindungan
Ornamen bunga melati	Hiasan tradisional yang digunakan pada bangunan, perabot	Kharismatik, status sosial, identitas, kesucian,	Keagungan, kewibawaan
Warna Bilah Keris (kuning dan hitam)	warna primer, warna hitam: warna dasar keris, warna kuning: warna yang menutupi sebagian bilah keris	Ekspresi manusia, warna hitam: kunci, mistik, berduka, kekuatan, keagungan, depresi, tertindas, mempengaruhi. Warna kuning: kekuasaan, kesetiaan, kekaisaran, keagung	Kepribadian
<b>KESIMPULAN</b>			
<b>KERIS</b>	Bagian dari seni tempa	Lambang	Pusaka Budaya

	yang diciptakan untuk alat memburu dan alat pelindung diri dari musuh.	Kejantanan, pusaka, mistis, piyandel,	
--	--	---------------------------------------	--

